# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan dari proses penciptaan manusia. Agar dapat memahami hakikat pendidikan maka dibutuhkan pemahaman tentang hakikat manusia.[1] Manusia adalah makhluk istimewa yang Allah ciptakan dengan dibekali berbagai potensi, dan potensi-potensi tersebut dapat dikembangkannya seoptimal mungkin dengan pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, mengajar, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.[2]

Dewasa ini, dunia pendidikan di Indonesia seakan tiada hentinya menuai kritikan dari berbagai kalangan karena dianggap tidak mampu melahirkan alumni yang berkualitas manusia Indonesia seutuhnya. Permasalahan kegagalan dunia pendidikan di Indonesia tersebut disebabkan oleh karena dunia pendidikan selama

---

[1] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam ; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 27.

[2] Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan : Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan di Indonesia,* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010) *Cet. VI*, h. 3.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini yang hanya membina kecerdasan intelektual, wawasan dan keterampilan semata, tanpa diimbangi dengan membina kecerdasan emosional.[3]

Gejala kemerosotan moral dewasa ini sudah benar-benar mengkhawatirkan. Kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong-menolong, dan kasih sayang sudah tertutup oleh penyelewengan, penipuan, penindasan, saling menjegal, dan saling merugikan. Kemerosotan moral yang demikian itu lebih mengkhawatirkan lagi, karena bukan hanya menimpa kalangan orang dewasa dalam berbagai jabatan, kedudukan, dan profesinya, melainkan juga telah menimpa kepada para pelajar tunas-tunas muda yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan membela kebenaran, keadilan, dan perdamaian masa depan.[4] Apabila masyarakat bercorak religius maka nilai moral yang berkembang adalah bercorak religius. Begitu pun sebaliknya.[5] Hal demikian jika terus dibiarkan dan tidak segera diatasi, maka bagaimana nasib masa depan negara dan bangsa ini? Karena para remaja di masa sekarang adalah pemimpin umat di hari esok.

Menghadapi fenomena tersebut, tuduhan sering kali diarahkan kepada dunia pendidikan sebagai penyebabnya. Dunia pendidikan benar-benar tercoreng wajahnya dan tampak tidak berdaya untuk mengatasi krisis kemerosotan moral tersebut. Hal ini bisa dimengerti, karena pendidikan berada pada barisan terdepan

---

[3] Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia,* (Jakarta : Kencana, 2008), *Cet. III*, h. 45.

[4] Ibid., h. 197.

[5] Muslim Nurdin dkk., *Moral Dan Kognisi Islam,* (Bandung : Alfabeta, 1993), h. 209.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan secara moral memang harus berbuat demikian.[6] Para pemikir pendidikan menyerukan agar kecerdasan akal diikuti dengan kecerdasan moral, pendidikan agama dan pendidikan moral harus siap menghadapi tantangan global.

Tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan kepribadian manusia yang matang secara intelektual, emosional, dan spiritual.[7] Oleh karena itu, komponen esensial kepribadian manusia adalah nilai (value) dan kebajikan (virtues). Nilai dan kebajikan ini harus menjadi dasar pengembangan kehidupan manusia yang memiliki peradaban, kebaikan, dan kebahagiaan secara individual maupun sosial.

Nilai-nilai pendidikan akhlak merupakan konsep-konsep dan cita-cita yang penting dan berguna bagi manusia. Di lain pihak, nilai yang berlaku dalam pranata kehidupan manusia meliputi nilai-nilai Ilahi dan nilai-nilai Insani yang diformulasikan melalui pendidikan. Termasuk didalamnya komponen pendidikan.[8] Budi pekerti yang merupakan komponen dari manusia, tanpa terealisasinya (budi pekerti) yang luhur, perlu merujuk pada landasan agama. Dalam Islam komponen ini disebut dengan akhlaqul karimah. Akhlak dalam Islam menempati posisi yang sangat esensial, karena kesempurnaan iman seseorang muslim itu ditentukan oleh kualitas akhlaknya. Semakin tinggi akhlak

---

[6] Ibid., h. 222.

[7] R. Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung : Alfabeta, 2004), h. 106.

[8] Ziauddin Sardar, *Rekayasa Pendidikan Masa Depan Peradaban Muslim*, (Bandung : Mizan, 1994), h. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang berarti semakin berkualitas iman seseorang demikian sebaliknya. Islam menganjurkan umatnya untuk memiliki nilai-nilai akhlaqul karimah dengan merujuk kepada pribadi Rasulullah SAW. Kaitannya dengan pendidikan sebagai upaya mengembangkan budi pekerti atau akhlak adalah jiwa pendidikan agama Islam. Mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan dengan tidak mengesampingkan aspek-aspek penting lainnya pendidikan jasmani, akal, ilmu pengetahuan ataupun segi-segi praktis lainnya.

Problematika akhlak senantiasa mewarnai kehidupan manusia dari masa ke masa. Seiring dengan gelombang kehidupan ini, dalam setiap kurun waktu dan tempat tertentu muncul tokoh yang memperjuangkan tegaknya nilai-nilai akhlak. Termasuk di dalamnya Rasul dan utusan Allah SWT, khususnya Rasulullah Muhammad SAW, yang memiliki tugas dan misi utama untuk menegakkan nilai-nilai akhlak. Upaya penegakan akhlak menjadi sangat penting dalam rangka mencapai keharmonisan hidup.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dicari untuk mengetahui konsep-konsep baru mengenai pendidikan akhlak dalam suatu kitab, dengan harapan dapat memunculkan pemikiran-pemikiran baru dalam aspek pendidikan akhlak yang terlupakan. Kitab *Al-Minah Al-Saniyah* merupakan salah satu kitab yang mengkaji tentang akhlak, dimana isi atau penjelasan kitab tersebut yang sangat berguna dan bermanfaat bagi semua kalangan jika diaplikasikan dalam diri setiap individu. Oleh karena itu, penulis ingin mencoba menyusun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

skripsi dengan judul *"KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF SYAIKH 'ABD Al-WAHHAB AL-SYA'RANI"*.

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep pendidikan akhlak perspektif 'Abd al-Wahhab al-Sya'rani dalam kitab *Al-Minah al-Saniyah* ?
2. Bagaimana relevansi konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Al-Minah al-Saniyah* dalam kehidupan sehari-hari ?

**C. Tujuan penelitian**

1. Mengetahui konsep pendidikan akhlak perspektif 'Abd al-Wahhab al-Sya'rani dalam kitab *Al-Minah al-Saniyah*.
2. Mengetahui relevansi konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Al-Minah al-Saniyah* dalam kehidupan sehari-hari.

**D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis
   a. Memberikan kontribusi positif terhadap lembaga-lembaga pendidikan Islam;
   b. Memberikan kontribusi pemikiran dalam melaksanakan program pendidikan akhlak bagi peserta didik;
   c. Memperkaya khazanah keilmuan, pengetahuan, dan pemahaman nilai-nilai pendidikan akhlak;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Memberikan bekal bagi para calon guru agar dapat melaksanakan kegiatan pendidikan dengan akhlak secara baik dan benar; dan

e. Menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Secara praktis

a. Sebagai bahan bacaan dan referensi bagi peneliti berikutnya terkait konsep pendidikan akhlak perspektif 'Abd al-Wahhab al-Sya'rani.

b. Hasil rekomendasi penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah dan masyarakat.

## E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan pada skripsi-skripsi yang ada, terdapat banyak karya ilmiah (skripsi) yang membahas mengenai konsep pendidikan akhlak, moral, dan karakter dalam sebuah kitab, namun penulis belum menemukan penelitian terhadap suatu kitab yang sama persis dengan penelitian yang akan penulis teliti. Namun penulis menemukan beberapa skripsi yang berkaitan dengan konsep pendidikan akhlak dalam sebuah kitab, diantaranya adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Konsep pendidikan moral perspektif kitab *Washoya Al-Abaa Lil-Abna* karya Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari.[9]
2. Konsep pendidikan akhlak terhadap anak perspektif Abdullah Nasih Ulwan.[10]
3. Konsep pendidikan akhlak dalam perspektif Ibn Miskawaih.[11]
4. Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Al-Akhlaq li Al-Banin* Karya Umar Achmad Baradja.[12]

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan secara operasional tentang apa yang dimaksud oleh beberapa istilah dalam variabel penelitian agar tidak terjadi kerancuan makna atau salah persepsi.

Untuk memudahkan agar pembaca mengerti maksud yang terkandung di dalam judul skripsi ini, maka penulis akan memberikan penjelasan tentang beberapa bagian kata atau kalimat yang ada di dalamnya. Adapun uraiannya sebagai berikut :

1. Konsep : Rancangan atas suatu gagasan atau rencana.[13]

---

[9] Nur Afidatul Lailiyah, *Konsep pendidikan moral perspektif kitab Washoya Al-Abaa Lil-Abna karya Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari,* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN SUNAN AMPEL, 2013).

[10] Achmad Shofiyuddin, *Konsep pendidikan akhlak terhadap anak perspektif Abdullah Nasih Ulwan,* (Skripsi : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel, 2010).

[11] Taifurrohman, *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Ibn Miskawaih,* (Skripsi : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel, 2012).

[12] M. Ainun Naim, *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin Karya Umar Achmad Baradja,* (Skripsi : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel, 2007).

[13] Sulchan Yasin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,* (Surabaya : CV. Putra Karya, tt), h. 181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| 2. | Pendidikan akhlak | : | Proses mendidik, memelihara, membentuk dan memberikan latihan mengenai tingkah laku dan kecerdasan berpikir. atau bisa diartikan juga sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah.[14] |
| 5. | Perspektif | : | Suatu kerangka konseptual, suatu perangkat asumsi, nilai, atau gagasan yang mempengaruhi cara kita bertindak dalam suatu situasi.[15] |
| 6. | ‘Abd al-Wahhab al-Sya’rani | : | Nama lengkapnya adalah ‘Abdul Wahhab Ibn Ahmad Ibn ‘Ali Ibn Ahmad Ibn Muhammad Ibn Musa al-Sya’rani al-Anshari al-Syafi’i. Al-Sya‘rani adalah seorang ulama tasawuf, lahir pada tanggal 27 Ramadhan tahun 898 H/1493 M di daerah Qalsyafandah (mesir). Dan wafat pada tanggal 12 Jumādil Awal 973 |

[14] M. Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif al-Qur’an,* (Jakarta : Amzah, 2007), h. 22.

[15] Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2004), h. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H/5 Desember 1565.

7. *Al-Minah al-Saniyah* : Kitab yang sangat populer di kalangan pesantren. Kitab ini membahas tentang akhlak-akhlak yang dapat mendekatkan diri kepada Allah serta menjauhi sifat-sifat yang dapat merusak amal kita.

Dari definisi operasional di atas yang dimaksud penulis dalam skripsi ini adalah sebuah kajian yang berusaha mengupas isi dari pada konsep pendidikan akhlak perspektif 'Abd al-Wahhab al-Sya'rani dalam kitab *al-Minah al-Saniyah* dengan menganalisisnya secara kritis, sehingga dapat memperluas khazanah keilmuan tentang konsep pendidikan akhlak dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan Islam.

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, jenis penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) yang bersifat analisis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian kepustakaan yaitu peneliti berusaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian terdapat analisa dan interpretasi atau pengisian terhadap data tersebut. Pembahasan ini merupakan pembahasan naskah, yang mana datanya diperoleh melalui sumber literatur, yaitu melalui penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari buku-buku, film, majalah, dokumen, catatan, dan kisah-kisah sejarah lainnya.[16]

Penelitian ini menurut Anton Baker bersifat historis-faktual, yang mencoba meneliti tentang tokoh dan pemikirannya.[17] Serta deskripsi analisis yaitu dengan memberi gambaran utuh dan sistematis serta menganalisisnya secara mendalam dalam mengungkap konsep pendidikan akhlak perspektif 'Abd al-Wahhab al-Sya'rani dalam kitab *al-Minah al-Saniyah* dan menemukan model yang utuh dari seorang pemikir yang dikaji.[18]

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang dipakai adalah deskriptif-analitis dan kritis terhadap data yang bersifat kualitatif. Untuk mengkaji, mendeskripsikan dan menganalisa dengan nalar kritis, maka digunakan pendekatan deskriptif-analitis.

---

[16] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Indek,* (Yogyakarta : Gajah Mada, 1980), h. 3.
[17] Anton Baker, *Metode-Metode Filsafat,* (Jakarta : Galia Indonesia, 1984), h. 136.
[18] Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung : Rosdakarya, 2002), cet. Ke-7, h. 198.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sumber Data

Yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti. Sesuai dengan penelitian pustaka (*Library Research*), maka sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu : Sumber data pokok (*Primary Sources*) dan sumber data sekunder (*Secondary Sources*).

a. Sumber Data Primer

Sumber primer merupakan sumber pokok yang digunakan dalam penulisan ini yang relevan dengan pembahasan, dalam hal ini penulis menggunakan kitab *Al-Minah al-Saniyah* karya 'Abd al-Wahhab al-Sya'rani sebagai sumber data primer.

b. Sumber Data Sekunder

Mencakup kepustakaan yang berwujud buku-buku penunjang, jurnal dan karya ilmiah yang ditulis selain bidang yang dikaji, yang membantu penulis berkaitan dengan kajian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dan kitab *Al-Minah al-Saniyah*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumen artinya catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini digunakan untuk mengungkap biografi dan pemikiran 'Abd al-Wahhab al-Sya'rani.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode atau teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[19]

Disamping dokumenter, teknik pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan metode :

a. *Reading,* yaitu dengan membaca dan mempelajari literatur-literatur yang berkenaan dengan penelitian.
b. *Writing,* yaitu mencatat data yang berkenaan dengan penelitian.
c. *Editing,* pemeriksaan data secara cermat dari kelengkapan referensi, arti dan makna, istilah-istilah atau ungkapan-ungkapan dan semua catatan data yang telah dihimpun.

5. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode *content analisis.* Teknik analisis data ini dianggap sebagai teknik analisis data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Namun selain

[19] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), cet. Ke-5, h. 308.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu pula teknik analisis ini dipandang sebagai teknik analisis data yang paling umum.[20]

Teknik analisis ini oleh Noeng Muhadjir diartikan sebagai analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. Secara teknis *content analisis* mencakup upaya klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi, dan menggunakan teknik analisis tertentu sebagai pembuat prediksi. Teknik analisis ini menampilkan tiga syarat yaitu, obyektifitas, pendekatan sistematis, dan generalisasi.[21]

Analisis ini didahului dengan melakukan *coding* terhadap istilah-istilah atau penggunaan kata dan kalimat yang relevan yang paling banyak muncul dalam media komunikasi. Kemudian dilakukan klasifikasi terhadap *coding* yang telah dilakukan. Klasifikasi dilakukan dengan melihat sejauh mana satuan makna berhubungan dengan tujuan penelitian. Klasifikasi ini dimaksudkan untuk membangun kategori dari setiap klasifikasi. Kemudian satuan makan dan kategori dianalisis dan dicari hubungan satu dengan lainnya untuk menemukan makna, arti, dan tujuan komunikasi itu. Hasil analisis ini

[20] Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif,* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2006), h. 84.

[21] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1996), h. 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian dideskripsikan dalam bentuk draf laporan penelitian sebagaimana umumnya laporan penelitian.[22]

Dengan demikian yang dimaksud dengan *content analisis* disini adalah dengan menganalisis pemikiran 'Abd al-Wahhab al-Sya'rani dalam kitab *al-Minah al-Saniyah*.

## H. Sistematika Penulisan

Agar lebih memudahkan dalam memahami tata urutan pembahasan dan kerangka berfikir, maka penulis uraikan tentang sistematika pembahasan dalam skripsi ini. Sistematika pembahasan tersusun menjadi 5 (lima) bab, yakni :

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, dalam bab ini berisi tentang konsep pendidikan akhlak, dimulai dari pengertian pendidikan dan tujuannya, pengertian akhlak, konsep akhlak menurut para Tokoh, macam-macam akhlak, manfaat mempelajari akhlak. Sedangkan sub bab kedua berisi tentang pengertian pendidikan akhlak, dasar-dasar pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, dan metode pembiasaan akhlak.

---

[22] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer,* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2006), h. 222.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III berisi tentang profil atau biografi dari ‘Abd al-Wahhab al-Sya’rani selaku pengarang kitab *al-Minah al-Saniyah*, yang berisikan tentang kelahiran, karya-karya, dan gambaran singkat kitab *al-Minah al-Saniyah*. Serta pembahasan konsep pendidikan akhlak perspektif ‘Abd al-Wahhab al-Sya’rani dalam kitab *al-Minah al-Saniyah*.

Bab IV Analisis Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif ‘Abd al-Wahhab al-Sya’rani. Pada bab ini berisi tentang analisis konsep pendidikan akhlak perspektif ‘Abd al-Wahhab al-Sya’rani, dan relevansi pemikiran ‘Abd al-Wahhab al-Sya’rani dalam kehidupan sehari-hari.

Bab V Penutup, bab ini merupakan bagian terakhir pembahasan skripsi ini, yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan dilanjutkan dengan daftar pustaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id